

Implementasi Gerakan Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Pante Ceureumen

**Saifuddin¹, M. Ses Zainullah², Nursiah³, Erpinda⁴, Yuni Fidianti⁵,
Sarmiyati⁶, Nurhayati⁷, Idawani⁸, Agustia Rahmaini^{9*}, Najamul Wathan¹⁰**

^{1 s.d 10} Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Aceh Barat, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: agustia@staidarulhikmah.ac.id*

Abstrak

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAI Darul Hikmah Aceh Barat dilaksanakan di Desa Lango dan Desa Pante Cermin, Kecamatan Pante Ceureumen, Kabupaten Aceh Barat, selama 40 hari pada periode 20 April hingga 21 Mei 2026. Kegiatan ini mengusung tema Gerakan Hidup Bersih dan Sehat (GHBS) sebagai respons terhadap kondisi pascabanjir yang melanda wilayah tersebut pada akhir tahun 2025. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui tiga program utama, yaitu gotong royong lingkungan, edukasi GHBS di sekolah dan TPA, serta Festival Anak Sholeh. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi berbasis partisipasi aktif warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, antusiasme peserta didik terhadap pola hidup sehat, serta terselenggaranya Festival Anak Sholeh yang diikuti sekitar 80 peserta dari enam desa di Kecamatan Pante Ceureumen.

Kata kunci: Gerakan Hidup Bersih dan Sehat; Pengabdian Masyarakat; Pante Ceureumen; Aceh Barat.

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam dimensi pengabdian kepada masyarakat (Sukri et al., 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa didorong untuk hadir langsung di tengah kehidupan masyarakat, mengidentifikasi permasalahan yang ada, dan berkontribusi nyata dalam upaya pemecahannya (Harza & Herawati, 2025). Pengabdian masyarakat merupakan proses pembelajaran berbasis konteks sosial yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan secara langsung (Paisal et al., 2025) (Hendra et al., 2024).

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Hikmah Aceh Barat pada tahun 2026 menyelenggarakan KPM Angkatan ke-X dengan menempatkan 16 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan



Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di dua desa dalam wilayah Kecamatan Pante Ceureumen, yaitu Desa Lango dan Desa Pante Cermin. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari, terhitung sejak 20 April 2026 hingga 21 Mei 2026, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan supervisor dari pihak kampus.

Tema yang diusung dalam KPM kali ini adalah "Gerakan Hidup Bersih dan Sehat sebagai Implementasi Program KPM STAI Darul Hikmah". Pemilihan tema ini dilatarbelakangi oleh dua kondisi utama. Pertama, bencana banjir yang melanda Kecamatan Pante Ceureumen pada akhir November 2025 menyebabkan kerusakan pada sejumlah fasilitas umum, termasuk gedung perpustakaan SDN Lango, serta mengganggu berbagai aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat. Kedua, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan isu yang terus relevan untuk dikembangkan bersama oleh seluruh elemen masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan, kebersihan diri, dan pola makan bergizi, sehingga diperlukan ruang dan momentum kolaboratif antara masyarakat, mahasiswa, dan pemangku kepentingan setempat untuk memperkuat praktik-praktik tersebut secara berkelanjutan (Efendi et al., 2026).

Kondisi geografis Desa Lango yang berada di wilayah pedalaman dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, pekebun, dan penambang emas rakyat, menjadikan akses terhadap informasi kesehatan dan layanan pendidikan relatif terbatas. Sementara itu, Desa Pante Cermin sebagai pusat kecamatan memiliki infrastruktur yang lebih baik, namun tetap memerlukan penguatan kesadaran masyarakat dalam hal PHBS. Kedua desa ini hanya dipisahkan oleh Sungai Krueng Pante dengan jarak sekitar satu kilometer, namun memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang sedikit berbeda, sehingga pendekatan program juga perlu disesuaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan aparatur desa serta tokoh masyarakat, mahasiswa KPM merumuskan tiga program utama yang relevan dengan tema GHBS, yaitu gotong royong lingkungan, edukasi GHBS di lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta penyelenggaraan Festival Anak Sholeh sebagai kegiatan puncak. Ketiga

program ini dirancang untuk saling melengkapi dan memberikan dampak yang berkelanjutan, baik bagi masyarakat dewasa maupun generasi muda.

Pengabdian berbasis tema GHBS sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran PHBS di masyarakat pedesaan membutuhkan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Notoatmodjo, 2010; Kemenkes RI, 2011). Penelitian Fitriyah dan Khoirunnisa (2022) juga menegaskan bahwa program KPM yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di komunitas pedesaan. Lebih lanjut, Sukri et al. (2023) menekankan pentingnya pemetaan potensi desa sebagai dasar penyusunan program pengabdian yang tepat sasaran dan berkelanjutan (Sukri et al., 2023).

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil ketiga program utama KPM STAI Darul Hikmah Aceh Barat di Desa Lango dan Desa Pante Cermin, Kecamatan Pante Ceureumen, sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus referensi bagi pengembangan program pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode riset-aksi yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KPM dan masyarakat sebagai mitra setara dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan program, serta melakukan refleksi bersama atas hasil yang dicapai (Sumardi Efendi et al., 2025). Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan masyarakat tidak hanya menjadi objek maupun sasaran program, melainkan turut berperan sebagai subjek yang merumuskan kebutuhan, menyumbangkan pengetahuan lokal, serta menentukan arah dan keberlanjutan kegiatan (Hamdi et al., 2024). Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses tersebut, sementara aparatur desa, tokoh masyarakat, guru, dan warga menjadi mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Efendi et al., 2025).

Pertama, tahap asesmen dan perencanaan partisipatif dilakukan melalui sosialisasi awal dan diskusi bersama warga, aparaturnya desa, guru, serta pengelola TPA untuk merumuskan kebutuhan dan menyusun rencana edukasi Gerakan Hidup Bersih dan Sehat (GHBS) yang akan disampaikan kepada peserta didik di TK Negeri 5 Pante Ceureumen, SDN Lango, dan TPA Nurul Huda Desa Lango. Tahap ini menghasilkan kesepakatan bersama mengenai materi dan media penyampaian yang sesuai dengan konteks lokal, yang dikemas melalui media lagu, demonstrasi, dan cerita islami sesuai usia peserta.

Kedua, tahap aksi bersama diwujudkan dalam kegiatan gotong royong lingkungan yang melibatkan mahasiswa, aparaturnya kecamatan, aparaturnya desa, dan masyarakat secara setara. Kegiatan ini bukan sekadar pembersihan fisik, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran dan kerja kolaboratif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari GHBS, di mana mahasiswa dan warga saling bertukar peran sebagai pelaksana kegiatan.

Ketiga, tahap kolaborasi lintas pihak dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi bersama pihak kecamatan, keuchik (kepala desa), guru, tokoh agama, serta orang tua santri dalam rangka penyelenggaraan Festival Anak Sholeh. Mahasiswa memposisikan diri sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pihak agar dapat bersinergi dan berperan aktif dalam mendukung pembinaan generasi muda di bidang keagamaan dan karakter.

Sasaran program KPM ini adalah masyarakat umum di Desa Lango dan Desa Pante Cermin, dengan kelompok prioritas meliputi anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar, santri TPA, ibu rumah tangga, serta aparaturnya desa dan kecamatan. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat dan aparaturnya desa, serta catatan lapangan selama pelaksanaan program. Sebagai tahap akhir siklus PAR, mahasiswa dan masyarakat secara bersama-sama melakukan refleksi atas pelaksanaan setiap program untuk menilai capaian, kendala, dan rencana keberlanjutan (Pohan et al., 2023). Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif

berdasarkan capaian program yang merujuk pada indikator partisipasi, respons masyarakat, dan keberlanjutan kegiatan.

Pelaksanaan

A. Gotong Royong Lingkungan sebagai Wujud GHBS

Program gotong royong lingkungan merupakan program pertama dan paling mendasar dalam implementasi tema GHBS. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap di beberapa lokasi strategis di Kecamatan Pante Ceureumen, yaitu di lingkungan Posko KPM (Rumah Dinas Camat Pante Ceureumen), Kantor Camat Pante Ceureumen, Kantor Keuchik Desa Pante Cermin, Masjid Desa Lango, dan Masjid Desa Pante Cermin.

Kegiatan gotong royong pertama dilaksanakan di sekitar Rumah Dinas Camat Pante Ceureumen yang menjadi posko utama mahasiswa perempuan selama pelaksanaan KPM. Kegiatan ini kemudian berlanjut dengan bergabung bersama aparatur kecamatan dalam program rutin Jumat Bersih yang dicanangkan oleh Camat Pante Ceureumen, Bapak Budiman Yasin, M.Ag. Dalam kesempatan tersebut, seluruh mahasiswa KPM bersama aparatur kecamatan membersihkan halaman kantor, memotong rumput liar, mengumpulkan sampah, dan menata lingkungan sekitar Aula Kecamatan Pante Ceureumen agar menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman.

Gotong royong selanjutnya dilaksanakan di Kantor Keuchik Desa Pante Cermin yang juga menjadi posko mahasiswa laki-laki selama masa pengabdian. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota mahasiswa KPM, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai wujud kekompakan dan kerja sama. Mahasiswa membersihkan halaman kantor, menata area sekitar bangunan, serta membersihkan berbagai fasilitas yang digunakan untuk pelayanan masyarakat.

Sebagai perwujudan nilai-nilai GHBS dalam dimensi keagamaan, mahasiswa juga melaksanakan gotong royong di Masjid Desa Lango dan Masjid Desa Pante Cermin. Kegiatan ini dilaksanakan bersama masyarakat setempat dengan fokus pada pembersihan area dalam dan luar masjid, halaman, tempat wudu, saluran air, serta lingkungan sekitar rumah ibadah.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa menyampaikan pesan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menjadi landasan ajaran Islam dalam menjaga kebersihan. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam program PHBS terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat yang religius (Selviani et al., 2026).

Selain lokasi-lokasi tersebut, mahasiswa juga turut terlibat dalam pembersihan gedung perpustakaan SDN Lango yang mengalami kerusakan cukup parah akibat banjir akhir November 2025. Kondisi perpustakaan saat itu dipenuhi lumpur tebal yang menempel pada lantai, dinding, jendela, meja, dan kursi, serta beberapa bagian bangunan yang rusak. Meskipun menghadapi keterbatasan tenaga dan peralatan, mahasiswa berupaya semaksimal mungkin membersihkan dan menata kembali fasilitas tersebut agar dapat kembali digunakan oleh pihak sekolah.

Keseluruhan program gotong royong mendapat respons positif dari masyarakat dan aparatur pemerintahan setempat. Semangat kebersamaan yang terbangun selama kegiatan ini diharapkan dapat menjadi budaya yang berkelanjutan di tengah masyarakat, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan pasca pemulihan bencana banjir. Sebagaimana diungkapkan oleh Efendi et al. (2025), program pengabdian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat memiliki dampak yang lebih besar dan bertahan lebih lama dibandingkan program yang hanya bersifat top-down.



Gambar 1. Gotong royong sebagai wujud GHBS

B. Edukasi GHBS di Lembaga Pendidikan Formal dan Nonformal

Program edukasi GHBS dilaksanakan di tiga lembaga pendidikan, yaitu TK Negeri 5 Pante Ceureumen, SDN Lango, dan TPA Nurul Huda Desa

Lango. Masing-masing lembaga memiliki pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya.

C. Edukasi GHBS di TK Negeri 5 Pante Ceureumen

Kegiatan mengajar di TK Negeri 5 Pante Ceureumen dilaksanakan dua kali dalam sepekan, yaitu setiap hari Senin dan Selasa. Mengingat sebagian besar mahasiswa KPM berasal dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penerapan kompetensi akademik yang paling relevan. Mahasiswa membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, meliputi pengenalan huruf, angka, warna, bentuk, dan doa-doa harian.

Sosialisasi GHBS di tingkat TK dikemas secara kreatif melalui media lagu edukatif yang mudah diingat dan dipraktikkan oleh anak-anak. Mahasiswa mengajarkan lagu tujuh langkah cuci tangan, lagu sikat gigi, dan lagu Isi Piringku sebagai implementasi Gerakan Hidup Bersih dan Sehat sejak dini. Pendekatan melalui lagu ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah menyerap informasi melalui media yang menyenangkan dan berulang. Sebagaimana disampaikan oleh Yuliani Nurani (2011), pembelajaran anak usia dini yang efektif adalah pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan melibatkan seluruh indera anak.

Materi GHBS yang disampaikan juga mencakup kebiasaan dasar seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, menjaga kebersihan kuku, dan membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, dan kegiatan ini berjalan dengan baik melalui kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan para guru di TK.



Gambar 2. Edukasi GHBS di TK Negeri 5 Pante Ceureumen

D. Edukasi GHBS di SDN Lango

Kegiatan mengajar di SDN Lango dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Di tingkat sekolah dasar, pendekatan sosialisasi GHBS dilakukan secara lebih sistematis dengan menyampaikan sepuluh poin dasar perilaku hidup bersih dan sehat yang dikemas secara sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Kesepuluh poin tersebut meliputi: mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet; menjaga kebersihan diri melalui mandi teratur, menggosok gigi dua kali sehari, serta menjaga kebersihan rambut dan kuku; membuang sampah pada tempatnya; mengonsumsi makanan sehat dan bergizi; minum air putih yang cukup setiap hari; berolahraga secara rutin; menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah melalui piket dan gotong royong; menggunakan jamban yang bersih dan sehat; menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin; serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah dan sekolah.

Sama seperti di TK, sosialisasi di SDN Lango juga memanfaatkan lagu tujuh langkah cuci tangan dan lagu Isi Piringku sebagai media penyampaian yang lebih menarik dan interaktif. Mahasiswa juga memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam meningkatkan prestasi sekaligus menerapkan pola hidup sehat. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami GHBS secara teori, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu mengajak keluarga dan

teman-temannya untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat di lingkungan masing-masing.



Gambar 3. Edukasi GHBS di SDN Lango

E. Edukasi GHBS di TPA Nurul Huda Desa Lango

Pendekatan edukasi GHBS di TPA Nurul Huda Desa Lango mengambil perspektif yang berbeda dan khas, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai PHBS dengan ajaran Islam. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari pendampingan belajar mengajar di TPA, di mana mahasiswa tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan doa-doa harian, tetapi juga menyisipkan materi GHBS dalam bingkai syariat Islam.

Materi GHBS yang disampaikan kepada santri mencakup tata cara bersuci (thaharah) yang benar seperti berwudu sesuai tuntunan syariat, menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat ibadah, serta pentingnya mandi dan memotong kuku secara teratur. Selain itu, santri juga diberikan pemahaman mengenai adab makan dan minum yang sehat menurut Islam, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan masjid, serta membuang sampah pada tempatnya. Materi ini dirangkum dalam tema "Pentingnya Disiplin Diri Guna Meningkatkan Ilmu dan Amal" yang disampaikan dengan cara yang komunikatif dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Pendekatan islami dalam edukasi GHBS ini mendapat sambutan yang sangat positif dari para santri, orang tua, dan pengelola TPA.

Pengintegrasian nilai-nilai kebersihan dalam perspektif agama dinilai lebih mengena karena sesuai dengan latar belakang keagamaan masyarakat yang kuat. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahayu dan Mahfud (2021), pendekatan berbasis nilai-nilai agama dalam program PHBS terbukti lebih efektif di komunitas yang memiliki ikatan keagamaan yang kuat, karena masyarakat merasa bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari kewajiban ibadah mereka.



Gambar 4. Edukasi GHBS di TPA Nurul Huda Desa Lango

F. Festival Anak Sholeh sebagai Kegiatan Puncak KPM

Festival Anak Sholeh merupakan kegiatan unggulan sekaligus puncak dari seluruh rangkaian program KPM STAI Darul Hikmah Aceh Barat di Kecamatan Pante Ceureumen. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 15 hingga 17 Mei 2026 bertempat di Aula Kantor Camat Pante Ceureumen. Penyelenggaraan festival ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan mahasiswa selama hampir satu bulan pelaksanaan KPM, yang menemukan bahwa anak-anak di Kecamatan Pante Ceureumen memiliki potensi keagamaan yang sangat besar, namun belum memiliki wadah yang memadai untuk mengembangkan dan menampilkan kemampuan mereka.

Persiapan Festival Anak Sholeh dimulai dengan pembentukan panitia internal dari kalangan mahasiswa KPM, yang melibatkan seluruh anggota dari Kelompok Desa Lango maupun Desa Pante Cermin. Panitia dipimpin oleh Andri sebagai Ketua, dengan struktur organisasi yang

mencakup wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, divisi pendaftaran lomba, dokumentasi, dan konsumsi. Setelah panitia terbentuk, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada pengelola Dayah, guru TPA, tokoh masyarakat, dan orang tua santri di seluruh desa dalam wilayah Kecamatan Pante Ceureumen.

Dalam hal pendanaan, mahasiswa menyusun proposal pengajuan dana atas arahan Camat Pante Ceureumen dan mengajukannya kepada tokoh masyarakat, pelaku usaha, dan para dermawan yang peduli terhadap pembinaan generasi muda. Proses penggalangan dana ini menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam hal kemampuan administrasi, komunikasi, dan membangun kepercayaan. Respons yang diterima sangat positif, dan dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan festival berhasil terkumpul.

Festival Anak Sholeh diikuti oleh sekitar 80 peserta yang berasal dari enam desa dalam wilayah Kecamatan Pante Ceureumen, yaitu Desa Lango, Desa Pante Ceureumen, Desa Manjeng, Desa Pulo Teungoh, Desa Lawet, dan Desa Keutambang. Lembaga pendidikan keagamaan yang berpartisipasi meliputi TPA Nurul Huda Desa Lango, TPA Serambi Asasul Huda Desa Lango, Dayah Darul Ilmi Al-Aziziyah Desa Pante Ceureumen, Rumah Privat Ummi Desa Pante Ceureumen, Dayah Babul Jannah Thalabul Ilmi (Desa Keutambang dan Lawet), serta Dayah IT Darul Hasanah Desa Manjeng. Awalnya panitia hanya menargetkan 40 peserta, namun tingginya antusiasme dari berbagai Dayah dan TPA memaksa panitia membuka kembali pendaftaran sehingga jumlah peserta mencapai dua kali lipat dari target awal.

Berbagai cabang perlombaan diselenggarakan, meliputi lomba surah pendek, lomba azan, lomba pidato, dan lomba fashion show Islami. Kegiatan yang semula direncanakan berlangsung dua hari harus diperpanjang menjadi tiga hari karena besarnya antusiasme peserta. Hari pertama dan kedua diisi dengan pelaksanaan seluruh cabang perlombaan, sementara hari ketiga menjadi puncak acara dengan pengumuman pemenang dan pembagian hadiah serta sertifikat kepada seluruh peserta.

Festival Anak Sholeh tidak hanya menjadi ajang kompetisi keagamaan semata, tetapi juga menjadi simbol keberhasilan mahasiswa dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan potensi anak-anak di Kecamatan Pante Ceureumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013), kegiatan yang memberikan ruang bagi anak untuk tampil dan berkompetisi secara sehat akan mendorong peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan pembentukan karakter positif sejak usia dini. Keterlibatan berbagai pihak dalam festival ini juga mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian masyarakat terhadap masa depan generasi muda yang religius dan berkarakter.



Gambar 5. Festival Anak Sholeh sebagai Kegiatan Puncak KPM

Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAI Darul Hikmah Aceh Barat di Desa Lango dan Desa Pante Cermin, Kecamatan Pante Ceureumen, Kabupaten Aceh Barat, dengan tema Gerakan Hidup Bersih dan Sehat telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat maupun mahasiswa.

Melalui tiga program utama yang dilaksanakan, yaitu gotong royong lingkungan, edukasi GHBS di lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta Festival Anak Sholeh, mahasiswa dan masyarakat secara bersama-sama berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Lango dan Desa Pante Cermin. Program gotong royong yang melibatkan aparatur kecamatan, aparatur desa, dan masyarakat secara langsung berhasil membangun kembali

semangat gotong royong yang sempat melemah pasca bencana banjir, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di berbagai titik strategis. Edukasi GHBS di TK Negeri 5 Pante Ceureumen, SDN Lango, dan TPA Nurul Huda Desa Lango mendapat respons yang antusias dari peserta didik dan mendapat apresiasi dari pihak sekolah maupun guru TPA. Pendekatan yang berbeda di masing-masing lembaga—melalui lagu edukatif di tingkat TK dan SD, serta melalui integrasi nilai-nilai Islam di TPA—terbukti efektif dalam menyampaikan pesan GHBS secara kontekstual dan relevan.

Festival Anak Sholeh sebagai kegiatan puncak KPM berhasil melampaui target awal dengan melibatkan sekitar 80 peserta dari enam desa dan enam lembaga pendidikan keagamaan di Kecamatan Pante Ceureumen. Kegiatan ini menjadi wadah nyata bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempererat silaturahmi antarlembaga. Tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat mencerminkan besarnya kepedulian komunitas terhadap pembinaan generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, kegiatan KPM ini memberikan manfaat timbal balik: masyarakat memperoleh kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas lingkungan dan pendidikan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, membangun komunikasi sosial, dan mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab. Agar dampak yang telah dicapai dapat berkelanjutan, disarankan kepada pemerintah desa dan kecamatan untuk melanjutkan program Jumat Bersih, mendukung kegiatan edukasi PHBS di sekolah, serta menjadikan Festival Anak Sholeh sebagai agenda tahunan Kecamatan Pante Ceureumen.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua STAI Darul Hikmah Aceh Barat beserta seluruh jajaran, Wakil Ketua I Bidang Kemahasiswaan Ibu Riska Ida Irawan, M.Pd., Ketua Panitia KPM Bapak Najamul Wathan, M.Pd., Kepala P3M Bapak Arizul Suwar, M.Pd.,

serta Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Karuni Humairah Arta, M.Pd., Ibu Agustia Rahmaini, M.Pd., dan Ibu Nurhabibah, M.Ed. atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan KPM. Terima kasih juga disampaikan kepada Camat Pante Ceureumen Bapak Budiman Yasin, M.Ag., Keuchik Desa Lango Bapak Zubir Mausuhud, Keuchik Desa Pante Cermin, seluruh aparatur kecamatan dan desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Desa Lango dan Desa Pante Cermin yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan KPM dengan penuh keramahan dan kebersamaan.

Daftar Pustaka

- Efendi, S., Fauza, M., Iqbal, M., Ramli, R., SH, H., Zulhendra, D., & Ananda, M. A. (2025). Lecturer Assistance Strategies In Optimizing Community Service Programs By Kpm Stain Meulaboh Students Lecturer Assistance Strategies In Optimizing Community Service Programs By KPM STAIN Meulaboh Students. *Malik Al-Shalih : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.52490/malikal-shalih.v4i1.6035>
- Efendi, S., Iqbal, M., Kamisan, K., Sukran, M., Salsabila, Z., Nurhaliza, N., Dewi, C. M., Ramayani, S., Muawana, F., & Wati, S. H. (2026). Penguatan Kesadaran Lingkungan Melalui Revitalisasi Tata Kelola Sampah Dan Gerakan Gotong Royong Di Gampong Baroh Aceh Jaya. *CREATIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 266–275. <https://doi.org/10.65881/creative.v1i3.78>
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.35>
- Harza, M., & Herawati, H. (2025). Menjalin Kebersamaan Dengan Masyarakat Gampong Lampuuk Melalui Sosialisasi KPM Keliling Desa. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 301–312. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.240>
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R.

- (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250>
- Paisal, J., Santi, J., Rahmi, W., Yusmaiza, Y., Hasmarita, M., Rauziation, I., Suryadi, I., & Iftikar, I. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mengaji di Desa Cot Amun Kecamatan Samatiga. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 313–328. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.244>
- Pohan, Z. R. H., Ramli, Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–52.
- Selviani, R. D., Fatia, Y., Zahra, D. N., Putra, M. A., Sari, R., Nasruddin, N., & Harahap, M. (2026). Kontribusi Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Terhadap Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan dan Keagamaan di Gampong Cot Lampise. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i1.308>
- Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.55>
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., MI, K., & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.